

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Segi Banyak Beraturan Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas IV SDN 17 BPR Ranau Tengah

Seripaton Aini

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia
seriani1986@gmail.com

Dita Mulyana Ramadhani

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia
ditamulyana.r@unsulbar.ac.id

Irmawati M

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia
irmawati.m@unsulbar.ac.id

Uhwah Hasanah

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia
uhwah.hasanah@unsulbar.ac.id

St Harpiani

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia
st.harpiani@unsulbar.ac.id

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in Mathematics lessons by using the Regular Polygon learning material discussion method. The subjects of this research were fourth grade students at SDN BPR Ranau Tengah. This research is Classroom Action Research which was carried out in 2 cycles. The data collection technique used is observation. The instrument used is a direct observation sheet. From the research results, it is known that using the discussion method can improve student learning outcomes regarding regular polygons in class IV students. Students' understanding in mathematics lessons about regular polygons before being given action was 30% and was in the poor category. After using the discussion method in cycle I it increased to 50% and was in the sufficient category. In cycle II, students' abilities increased again to 70% and were in the good category. Apart from that, students can also improve their understanding of regular polygon material and gain knowledge, especially for groups with medium and low abilities. By forming the right study group you can also improve group performance, so that it will benefit all group members. From the results of this research it can be concluded that the discussion method can improve student learning outcomes.

Keywords: Discussion Method, Mathematics, Regular Polygons,

Pendahuluan

Tahap pendidikan dasar penting bagi siswa untuk mempelajari matematika sebagai mata pelajaran fundamental yang harus dikuasai. Menurut para pakar matematika, ilmu ini mempelajari tentang pola serta tingkatan yang ada dalam suatu hal. Penting bagi guru matematika memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui disiplin yang ada (Siagian, 2016). Siswa memanfaatkan pengetahuan matematika untuk menghitung, mengolah, dan mempresentasikan data. Mereka juga menggunakan alat seperti penggaris dan kalkulator serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Hal ini menunjukkan banyaknya manfaat yang diperoleh ketika belajar matematika terutama saat mempelajari fakta-fakta dan bangun datar yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Siagian, 2016).

Bangun datar adalah suatu konsep geometri yang terdiri dari objek dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar yang terbatas oleh garis lurus atau lengkung (Kartini, 2020). Salah satu isi materi bangun datar pada pembelajaran matematika di kelas IV semester II sesuai Kurikulum 2013 adalah tentang sifat-sifat segibanyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Pelajaran ini membahas tentang pengertian dan karakteristik dari segi banyak dengan bentuk yang teratur dan tidak teratur. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menganalisis karakteristik-karakteristik segi banyak beraturan dan tidak beraturan (Fahmi et al., 2021). Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 17 BPR Ramau Tengah, peneliti menemui beberapa faktor mengenai masalah yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika sehingga partisipasi mereka dalam proses belajar masih kurang. Kedua, siswa kurang aktif dalam partisipasi seperti bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan kelompoknya yang menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan guru masih rendah. Akibatnya, hasil belajar siswa masih di bawah standar yang ditetapkan. Oleh sebab itu, Diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik dan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar memudahkan mereka dalam mempelajari materi yang diberikan.

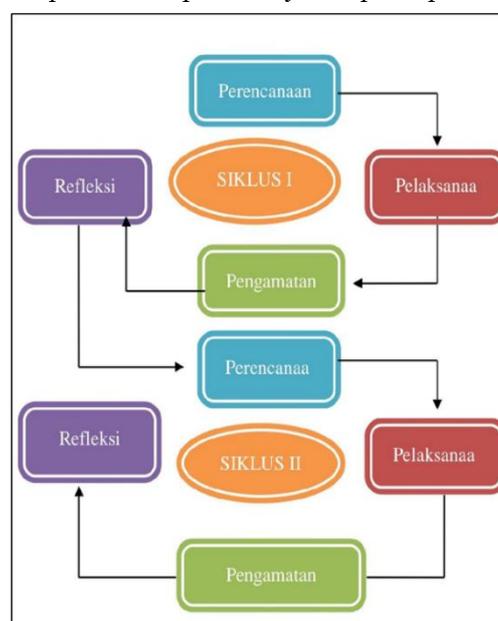
Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dapat menghasilkan kegembiraan dan motivasi bagi siswa saat belajar, sehingga mendorong keterlibatan dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Menggunakan metode yang efektif akan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Dalam proses belajar matematika, peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan variasi dalam cara mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi sebagai pendekatan pembelajaran (Fitriani et al., 2021).

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang berpusat pada pemberian suatu masalah atau persoalan kepada peserta didik untuk dipecahkan bersama teman-temannya. Dalam proses diskusi, akan terjadi kegiatan tukar-menukar informasi, menerima informasi, serta saling mempertahankan pendapat (Pakaya, 2020). Melakukan diskusi dengan guru atau teman sekelas adalah kegiatan yang sangat berarti bagi siswa. Dalam suatu perbincangan group, siswa saling berperan dan membagi tugas dalam upaya bersama mencari konsep secara kolaboratif. Siswa lebih sering berkomunikasi dengan siswa lain/guru (24%) daripada melakukan aktivitas lainnya, diikuti dengan memperhatikan penjelasan dari guru (Ardianto & Rubini, 2016). Dengan demikian, metode diskusi dapat menanamkan sikap percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat kepada banyak orang. Selain itu, metode diskusi dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar dan semangat dalam belajar mengajar (Fitriani et al., 2021).

Penelitian tentang penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Pada penelitian (Murwanti et al., 2014) dikemukakan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dari sebelumnya (Irwan, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan pada minggu pertama dan siklus II dilaksanakan pada minggu kedua. Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga tujuan penelitian terpenuhi. Berikut ini adalah langkah-langkah perbaikan pembelajaran pada penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan Perbaikan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 17 BPR Ranau Tengah Kab. Oku Selatan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan.

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi langsung dengan membentuk kelompok belajar yang cocok dan mampu meningkatkan performa kelompok sehingga akan menguntungkan semua anggota kelompok

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan pengamatan langsung.

Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah menganalisis menggunakan teknik deskriptif dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Hasil analisis data diinterpretasikan ke dalam empat kategori seperti yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Interpretasi Analisis Data

Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
> 40%	Kurang

Hasil

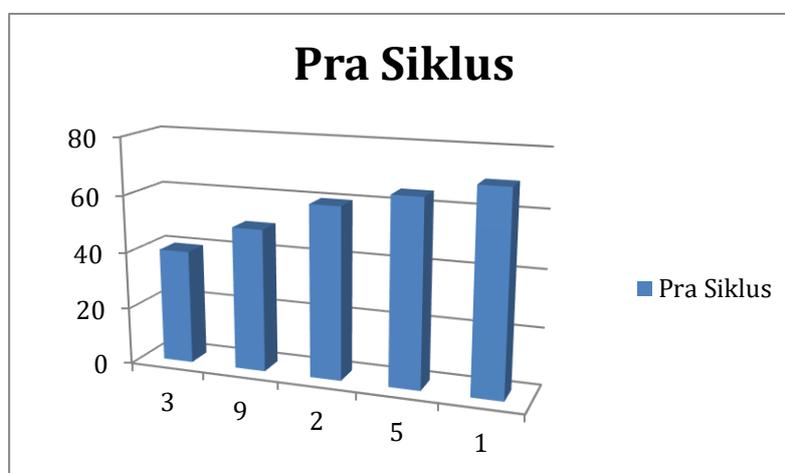
1. Pra-Siklus

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, terlebih dahulu dilakukan observasi untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pelajaran matematika materi segi banyak beraturan. Hasil rekapitulasi pemahaman siswa pada pra-siklus disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Af	40	Tidak Tuntas
2.	Am	50	Tidak Tuntas
3.	Ar	50	Tidak Tuntas
4.	As	50	Tidak Tuntas
5.	Ih	40	Tidak Tuntas
6.	Sr	70	Tuntas
7.	Mh	60	Tidak Tuntas
8.	Pt	65	Tuntas
9.	Pa	50	Tidak Tuntas
10.	Rr	65	Tuntas
11.	Rs	65	Tuntas
12.	Rp	65	Tuntas
13.	Am	65	Tuntas

14.	Sd	60	Tidak Tuntas
15.	Ap	50	Tidak Tuntas
16.	Zn	40	Tidak Tuntas
17.	Rf	50	Tidak Tuntas
18.	Ny	50	Tidak Tuntas
19.	Ro	50	Tidak Tuntas
20.	Sn	50	Tidak Tuntas
Rata-rata		54,25	KKM = 65
Presentasi Ketuntasan		30%	



Gambar 2. Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Prasiklus

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata 54,25. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 6 orang dari 20 orang (30%) berada dalam kategori kurang sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 14 orang dari 20 orang (70%). Siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 50 sebanyak 9 orang, siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 5 orang dan siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tuntas dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas lebih sedikit. Setelah hasil evaluasi dan perolehan hasil belajar siswa maka penulis merencanakan untuk mengimplementasikan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya sambil memperbaiki kekurangan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran.

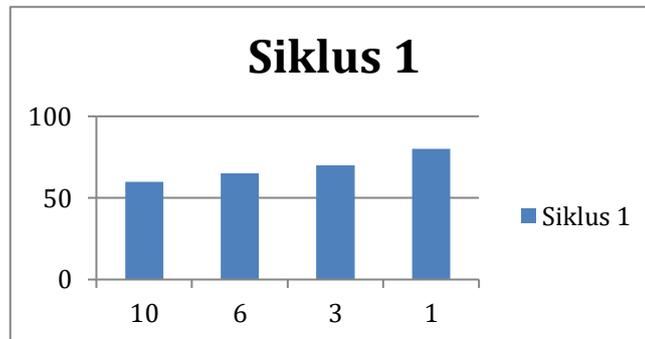
2. Siklus I

Dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika selesai maka diperoleh hasil perbaikan pembelajaran seperti tabel 3 dan gambar 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Af	65	Tuntas
2.	Am	65	Tuntas
3.	Ar	60	Tidak Tuntas
4.	As	60	Tidak Tuntas
5.	Ih	65	Tuntas
6.	Sr	70	Tuntas
7.	Mh	60	Tidak Tuntas
8.	Pt	65	Tuntas
9.	Pa	60	Tidak Tuntas
10.	Rr	65	Tuntas
11.	Rs	65	Tuntas

12.	Rp	70	Tuntas
13.	Am	70	Tuntas
14.	Sd	80	Tuntas
15.	Ap	60	Tidak Tuntas
16.	Zn	60	Tidak Tuntas
17.	Rf	60	Tidak Tuntas
18.	Ny	60	Tidak Tuntas
19.	Ro	60	Tidak Tuntas
20.	Sn	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		58,5	
Presentasi Ketuntasan		50%	KKM = 65



Gambar 3. Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Siklus I

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata 58,5. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 orang dari 20 orang (50%) berada dalam kategori cukup sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu 10 orang dari 20 orang (50%). Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 10 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 1 orang. Setelah hasil observasi dan perolehan hasil belajar diperoleh masih banyak siswa yang belum tuntas sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

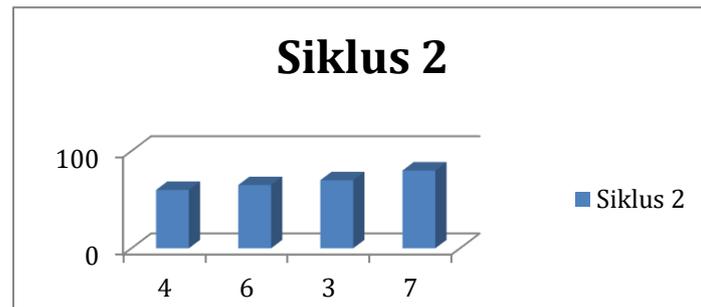
3. Siklus II

Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika maka diperoleh hasil pada tabel 4 dan gambar 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Af	65	Tuntas
2.	Am	65	Tuntas
3.	Ar	60	Tidak Tuntas
4.	As	60	Tidak Tuntas
5.	Ih	65	Tuntas
6.	Sr	70	Tuntas
7.	Mh	60	Tidak Tuntas
8.	Pt	65	Tuntas
9.	Pa	60	Tidak Tuntas
10.	Rr	65	Tuntas
11.	Rs	65	Tuntas
12.	Rp	70	Tuntas
13.	Am	70	Tuntas
14.	Sd	80	Tuntas
15.	Ap	80	Tuntas
16.	Zn	80	Tuntas
17.	Rf	80	Tuntas
18.	Ny	80	Tuntas
19.	Ro	80	Tuntas

20.	Sn	80	Tuntas
	Rata-rata	70	
	Presentasi Ketuntasan	100%	KKM = 6,5



Gambar 4. Data Siswa Yang Memperoleh Nilai Pada Siklus II

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dari 20 orang (70%) berada dalam kategori baik sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dari 20 orang (30%). Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 65 sebanyak 6 orang, siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 3 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 80 sebanyak 7 orang. Sehingga terdapat perbedaan yang cukup signifikan nilai rata-rata perolehan hasil belajar siswa dan persentase siswa yang tuntas di pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pembahasan

Proses belajar mengajar dalam dunia Pendidikan terdapat berbagai macam teknik pembelajaran yang diterapkan. Salah satu Teknik yang sering digunakan adalah teknik diskusi kelompok. Wahab (Akhiruddin & Rosnatang, 2018) menyatakan bahwa teknik diskusi kelompok merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Dalam kegiatan diskusi terjadi proses belajar mengajar dimana terbentuk interaksi antara dua atau lebih individu yang berkepentingan, saling bertukar pengalaman, informasi, penyelesaian masalah, peserta terlibat aktif dalam diskusi serta tidak ada yang pasif atau menjadi pendengar saja. Pengelompokan dilakukan oleh guru sehingga menghasilkan kelompok yang heterogen dalam hal kemampuan akademik dan jenis kelamin.

Berdasarkan pada hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II diperoleh hasil yang berbeda yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus yaitu 54,25 dan 6 siswa yang tuntas (30%) yang memperoleh nilai 65 dan 70, masih banyak siswa yang tidak tuntas, siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan untuk dikerjakan di kelas. Siswa belum bisa menentukan jenis segi banyak beraturan, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 58,5 dan 10 siswa yang tuntas (50%) yang memperoleh nilai 65 ke atas, masih terdapat nilai siswa yang tidak tuntas, serta nilai yang diperoleh pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa di siklus II yaitu 70. Siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (80%) serta jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 4 orang (20%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hudah (2019) metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 24 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Serta sesuai dengan hasil penelitian Suandi (2021) menyatakan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Kaliaseh tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 siswa. Penerapan metode dapat memberikan energi positif kepada guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswanya. Selain itu, juga dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Dengan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pada pembelajaran maka hasil belajar akan meningkat. Demikian juga hasil penelitian Sudarsih (2022) penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khusus kelas III SD Negeri 2 Penglatan semester I tahun ajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan melalui hasil akademik siswa prasiklus dengan nilai rata-rata 63,81 (kategori buruk), pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,81 (kategori cukup), pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,01 (kategori baik). Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Fatimah (2019) dengan judul Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Akkor Palengaan, Adapun hasilnya yaitu penerapan metode diskusi pada materi bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI Semester II SDN Akkor Palengaan Kecamatan Kabupaten Pamekasan yang ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil tes pada siklus I = 62 meningkat menjadi 75 pada siklus II. Sedangkan keaktifan siswa yang semula 43,75% pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II.

Dalam proses perbaikan, terdapat beberapa kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh peneliti. Dari hasil refleksi, pada pra siklus terdapat kekurangan yang didiskusikan kepada pengamat dan penilai sehingga dapat diperbaiki pada siklus I. Pada siklus I, pembelajaran harus lebih baik dari pembelajaran pra siklus agar diperoleh peningkatan bagi kemampuan siswa. Sedangkan pada pembelajaran siklus II, hasil pembelajaran harus mencapai indikator dari pembelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Kekurangan dalam proses pembelajaran pasti terjadi, akan tetapi diminimalisasi oleh peneliti agar diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 58,5. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 orang dan tidak tuntas 10 orang dari total siswa 20 orang. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dari total siswa 20 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi segi banyak beraturan.

Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi segi banyak beraturan menggunakan metode diskusi. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih ditemukan kekurangan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu penulis memberikan saran yaitu metode diskusi salah satu alternative metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tentang segi banyak beraturan. Namun hendaknya menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.

Referensi

Akhiruddin & Rosnatang. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI SMAN 12 Makassar. *Socioedu Journal: Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 2(1).

-
- Ardianto, D., & Rubini, B. (2016). Literasi sains dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA terpadu tipe shared. *Unnes Science Education Journal*, 5(1).
- Fahmi, I. N., Setiyawan, H., & Roosyanti, A. (2021). Penerapan Model Project Based Learning Materi Segi Banyak Pada Siswa Kelas IV di MI Miftahul Huda Gempol Kurung. *SNHRP*, 220–224.
- Fatimah, S. (2019). Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Bangun Ruang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn Akkor Palengaan. *SIGMA*, 4(2).
- Fitriani, A. M., Huliatusunisa, Y., & Azhar, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas IV SDN Doyong 04 Tangerang. *BINTANG*, 3(3).
- Hudah, N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VI SD Negeri 24 Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(2).
- Irwan, I. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Kartini, T. E. Y. (2020). Peningkatan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Segi Banyak dan Luas Gabungan Bangun Datar Melalui Penggunaan Alat Peraga Bangun Datar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Murwanti, K., Uliyanti, E., & Sabri, T. (2014). Penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(9).
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3).
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1).
- Suandi, I.N. (2022). Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
- Sudarsih, N.L.G (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Instruction*, 3(3).